

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di kawasan teluk Ciletuh yang berada pada bagian selatan Jawa Barat dan terletak Di Desa Taman Jaya, Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengembangan *Geopark* Ciletuh berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) adapun pengertian triangulasi menurut Moleong (2007) adalah teknik pemeriksaan ke absahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari responden yang dirasa peneliti mengerti tentang geowisata, geopark, dan partisipasi masyarakat. Responden terdiri dari kalangan masyarakat, pengelola, dan pemerintah yang nantinya sumber data akan direduksi dan diubah menjadi sebuah display data yang mengungkapkan fenomena pada saat waktu penelitian.

C. Definisi Operasional

Adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal yang penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci,, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut melahirkan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam instrument penelitian. Berikut adalah operasional variabel penelitian

1. *Geopark*: Adalah taman bumi yang memiliki wilayah yang cukup untuk membangun ekonomi lokal, adanya kegiatan konservasi kawasan, dan partisipasi warga lokal. (*UNESCO*)
2. Geowisata: Menurut (Newsome, 2006) Geowisata adalah bagian dari pariwisata/wisata alam dan ekowisata.
3. Pengembangan Pariwisata: upaya atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan bidang kepariwisataan.
4. Pengembangan berbasis partisipasi masyarakat: upaya formal atau non formal yang dilakukan secara sadar, berencana dan teratur yang melibatkan masyarakat.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan untuk dijalankan di lapangan, diantaranya:

1. Variabel 1

Variabel 1 dalam penelitian ini adalah Geowisata

2. Variabel 2

Variabel 2 dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat

D. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berisi tentang fundamental yang ada dalam variabel, berikut adalah penjelasan tentang fundamental yang ada di dalam penelitian.

1. Operasionalisasi Variabel *Geopark*

Operasionalisasi variabel geopark dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Geopark*

Variabel	Subvariabel	Dimensi	Indikator
<i>Geopark</i>	Ukuran dan parameter	Fisik	Daerah kawasan <i>Geopark</i> harus memiliki batas dan luas yang cukup untuk pengembangan ekonomi
			Daerah kawasan <i>Geopark</i> harus memiliki batas dan luas yang cukup untuk aktivitas lokal
			Memiliki warisan geologi yang penting, langka, indah dan bernilai ilmiah
	Manajemen pengelolaan	Sosial	Memiliki badan manajemen yang bertindak mempertemukan pemangku kepentingan dengan masyarakat
			Adanya keterlibatan pemerintah lokal dan masyarakat dengan dukungan kuat dari pemerintah pusat
	Pengembangan ekonomi	Ekonomi	Merangsang kegiatan ekonomi lokal dengan asas pembangunan berkelanjutan dengan penciptaan suatu usaha lokal
	Aspek pendidikan	Edukatif	Tersedianya peralatan pendukung untuk kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan
	Aspek konservasi dan perlindungan	<i>Sustainable</i>	Sarana pengembangan konservasi kawasan lindung yg ada diperkuat
			Pengelola kawasan bertanggung jawab untuk memastikan perlindungan dari warisan geologi dilaksanakan dengan tradisi lokal sesuai dengan peraturan yang berlaku
	Kerjasama jaringan global	<i>Networking</i>	Memiliki keuntungan sebagai anggota <i>GGN</i> dengan pertukaran pengetahuan dan keahlian tiap-tiap <i>geopark</i>

Sumber: UNESCO, 2006

Tabel di atas adalah operasionalisasi variabel dari *Geopark*, yang dimaksud *Geopark* adalah adanya batasan daerah yang cukup luas untuk pemanfaatan dalam pembangunan ekonomi lokal, adanya aktivitas konservasi, dan warga lokal menjadi pemain kunci dalam pengelolaan kawasan tersebut.

2. Operasionalisasi Variabel Geowisata

Tabel operasionalisasi variabel geowisata dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Geowisata

Variabel	Subvariabel	Dimensi	Indikator
Geowisata	Geologis	Fisik	Adanya situs geologi dan fitur-fitur kebumian dengan pembentukan secara alami yang menjadi fokus perencanaan dan pengembangan geowisata
		Aksesibilitas	Ada akses yang bisa ditempuh oleh kendaraan menuju ke kawasan
	Berkelanjutan	Ekonomi	Mendorong kelayakan ekonomi masyarakat dan pengelolaan kawasan dengan asas keberlanjutan
		Konservasi	Dapat mengembangkan kapasitas pariwisata dengan asas keberlanjutan di kawasan tanpa merusak lingkungan
	Tidak merusak keindahan dan keaslian kawasan dan bertanggung jawab pada penggunaan kawasan.		
	Edukatif	Informatif	Adanya media interpretasi yang menarik dan edukatif
			Dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang konservasi lingkungan secara edukatif
	Partisipasi Masyarakat	Pengembangan berbasis partisipasi masyarakat / CBT	Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan
Kepuasan Wisatawan	-	Adanya kesan khusus yang didapatkan wisatawan saat berkunjung ke kawasan geowisata	

Sumber: Dowling And Newsome (2006)

Tabel di atas adalah operasionalisasi variabel dari geowisata menurut Dowling and Newsome (2006), Geowisata berupa lima karakteristik agar perkembangan dan pengelolaan geowisata dapat berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

3. Operasionalisasi Variabel Partisipasi Masyarakat

Tabel di bawah adalah operasionalisasi variabel dari partisipasi masyarakat. Seperti yang dikatakan Suansri dalam Nurhidayanti (2010) bahwa

poin – poin yang merupakan aspek utama pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi masyarakat dengan CBT berupa 5 dimensi. Operasionalisasi variabel partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Partisipasi Masyarakat

Variabel	Subvariabel	Dimensi	Indikator
Partisipasi Masyarakat	Pengembangan berbasis partisipasi masyarakat / <i>Community Based Tourism (CBT)</i>	Ekonomi	Adanya dana untuk pengembangan komunitas
			Terciptanya lapangan kerja
			Timbulnya pendapatan lokal dari sektor pariwisata
		Sosial	Meningkatnya kualitas hidup masyarakat
			Penguatan organisasi komunitas
		Budaya	Menghormati budaya yang berbeda-beda
			Adanya pertukaran budaya
		Lingkungan	Memahami “ <i>carrying capacity</i> ”
			Mengatur limbah sampah
			Meningkatkan kesadaran konservasi lingkungan
		Politik	Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan dukungan otoritas untuk menjamin pengelolaan sumber daya alam (SDA)

Sumber: Suansri dalam Nurhidayanti (2010)

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Amirin, 1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Selanjutnya (Arikunto, 1989) mengatakan bahwa batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan dari kedua pengertian di atas Subjek penelitian

adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Subjek penelitian dibagi kepada dimensi sesuai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Diharapkan para informan mengetahui seluk beluk tentang teluk Ciletuh *geopark* dan potensi-potensi wisata yang terdapat didalamnya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan disahkannya data. Penelitian memilih beberapa pemuka adat sebagai wakil dari warga lokal dari kawasan *Geopark* Ciletuh, Dinas Pemerintahan dan pengelola kawasan *Geopark* Ciletuh, Paguyuban Pakidulan Sukabumi (PAPSI) sebagai informan untuk sumber data yang kemudian diolah.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. *Checklist* Lapangan

Checklist lapangan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan sekitar dengan teori atau studi literatur atau data sekunder yang peneliti punya sebelum turun ke lapangan dengan keadaan aktual.

2. Pedoman wawancara

Acuan atau tuntutan wawancara agar wawancara pada objek yang diteliti yaitu narasumber/informan yaitu orang yang mengerti dalam *geopark* dan geowisata.

3. Kamera Digital

Kamera digital digunakan untuk mengambil data berupa gambar yang dibutuhkan oleh peneliti agar sumber lebih terpercaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai perkembangan partisipasi masyarakat dalam geowisata di *Geopark* Ciletuh Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan cara *purposive sampling*.

2. Pengamatan (Observation)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan masyarakat dan melihat potensi-potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tapak

Analisis Tapak merupakan suatu kegiatan riset pra-perancangan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dan juga potensi pada lahan. Peran utama dari analisa tapak dalam perancangan adalah memberi informasi mengenai tapak kita sebelum memulai konsep-konsep perancangan sehingga pemikiran dini tentang bangunan dapat menggabungkan tanggapan-tanggapan yang berarti terhadap kondisi-kondisi luar. Kita perlu mengetahui persoalan tersebut agar dapat

merancang sebuah konsep yang berhasil tidak hanya memenuhi pertanggung jawaban internal tapi juga eksternal, serta mengantisipasi persoalan dan potensi sekarang maupun masa yang akan datang (White, 1985).

Analisis tapak digunakan dalam penelitian untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan geowisata di *Geopark* Ciletuh, analisis tapak berfungsi untuk mengkaji aspek-aspek yang dapat membantu peneliti merumuskan pengembangan geowisata dan nantinya akan menjadi sebuah peta geowisata dengan zonasi-zonasinya berikut dengan deskripsinya.

2. Analisis Miles & Huberman

Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

Di dalam penelitian ini, prosedur analisis data adalah peneliti membawa data sekunder yang disesuaikan dengan keadaan faktual disana. Peneliti datang ke lapangan melakukan observasi, melakukan checklist lapangan. Peneliti mencari data sebanyak mungkin di lapangan, dengan cara wawancara untuk kemudian di reduksi dan dirangkum.

b. Model Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan: "*the most frequent form of display data for*

qualitative research data in the pas has been narrative text” artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, diharapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebisa mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.